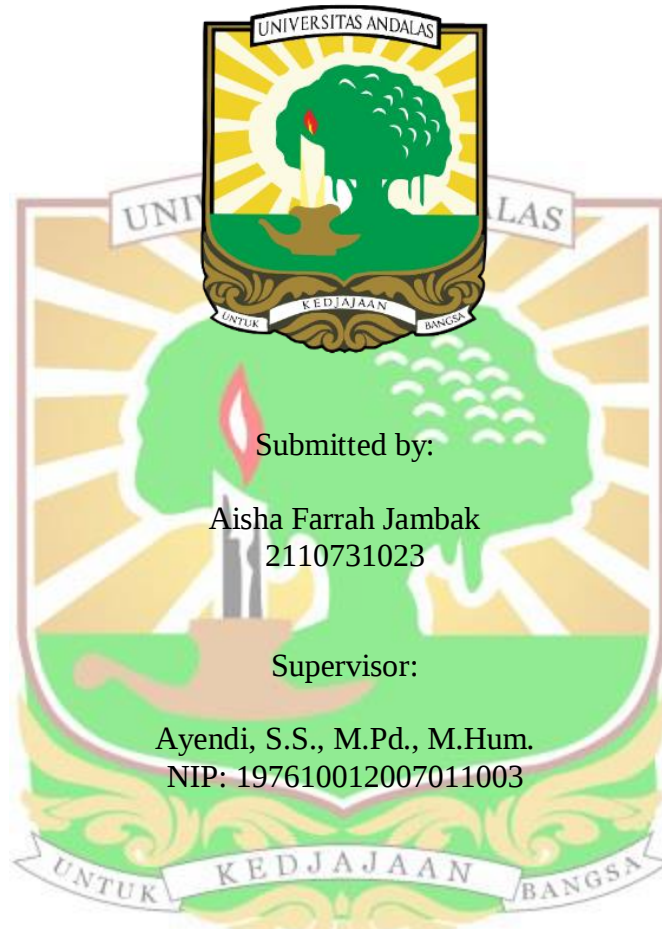


**STYLISTIC DEVICES OF MICRO AND MACRO LEVEL USED BY
FLANNERY O'CONNOR IN "A GOOD MAN IS HARD TO FIND"**

AN UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted for Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree of
Sarjana Humaniora**



Submitted by:

Aisha Farrah Jambak
2110731023

Supervisor:

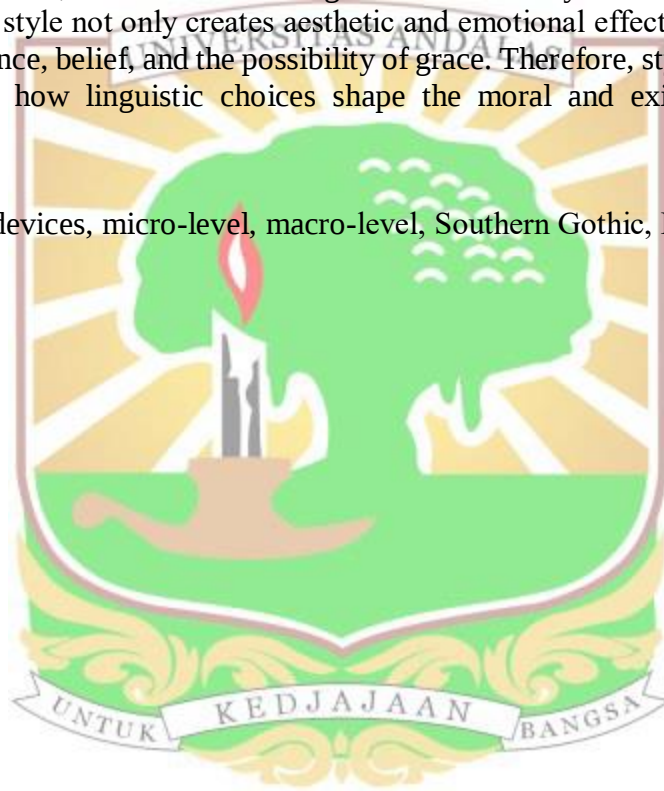
Ayendi, S.S., M.Pd., M.Hum.
NIP: 197610012007011003

**ENGLISH LITERATURE STUDY PROGRAM
FACULTY OF HUMANITIES
UNIVERSITAS ANDALAS
2026**

ABSTRACT

This research analyzes the stylistic features of Flannery O'Connor's *A Good Man is Hard to Find* using Leech and Short's (2007) framework, which connects linguistic form with literary meaning. The study aims to identify and interpret both micro-level devices—such as repetition, deixis, and foregrounding—and macro-level devices, including irony and Gothic elements. These features are examined to explain how O'Connor's language contributes to the story's atmosphere, characterization, and moral vision. Using qualitative descriptive method, the study collects data from dialogues and narrative passages that illustrate stylistic patterns. The findings reveal that micro-level devices establish the Southern Gothic tone and expose deeper philosophical issues such as morality, nihilism, and faith. The integration of these stylistic levels demonstrates that O'Connor's narrative style not only creates aesthetic and emotional effects but also embodies the tension between violence, belief, and the possibility of grace. Therefore, stylistic analysis provides valuable insight into how linguistic choices shape the moral and existential dimensions of O'Connor's fiction.

Keywords: Stylistic devices, micro-level, macro-level, Southern Gothic, Flannery O'Connor



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis fitur-fitur stilistika dalam cerpen *A Good Man is Hard to Find* karya Flannery O'Connor dengan menggunakan kerangka teori Leech dan Short (2007) yang menghubungkan bentuk kebahasaan dengan makna sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menafsirkan perangkat stilistika pada tingkat mikro—seperti repetisi, deiksis, dan foregrounding—serta tingkat makro yang meliputi ironi dan unsur Gotik. Analisis ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana gaya bahasa O'Connor berkontribusi terhadap penciptaan suasana, penokohan, serta visi moral dalam cerpen tersebut. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data diperoleh dari dialog dan narasi yang menampilkan ciri-ciri stilistika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat mikro menonjolkan kondisi psikologis, hubungan sosial, dan penekanan tematik, sedangkan perangkat makro membentuk nuansa Gotik Selatan serta mengungkap isu filosofis seperti moralitas, nihilisme, dan iman. Integrasi antara analisis mikro dan makro menunjukkan bahwa gaya naratif O'Connor tidak hanya menghasilkan efek estetis dan emosional, tetapi juga merepresentasikan ketegangan anantara kekerasan, keyakinan, dan kemungkinan anugerah. Dengan demikian, analisis stilistika memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pilihan bahasa membentuk dimensi moral dan eksistensial dalam karya O'Connor.

Kata Kunci: Stylistic devices, micro-level, macro-level, Southern Gothic, Flannery O'Connor

